

## Strategi Komunitas Kifah Dalam Membangun Dakwah Di Kota Padangsidempuan

Muhammad Yusup Hasibuan<sup>1\*</sup>, Anas Habibi Ritonga<sup>2</sup>, Icol Dianto<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

\*Corresponding Author: [myusup1448@gmail.com](mailto:myusup1448@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is motivated by the increasing public demand for a da'wah model that is adaptive, creative, and relevant to the socio-religious dynamics of urban society, thus requiring da'wah communities such as the Kifah Community to formulate da'wah strategies that can reach various levels of society in Padangsidempuan City. The research method used is a descriptive qualitative approach through direct observation, structured interviews with the chairman, ten administrators, community leaders, former members, and community media documentation as primary and secondary data. Data were analyzed through the stages of information collection, data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the Kifah Community develops da'wah strategies through five main channels, namely routine studies, print media, online media, social religious actions, and participation in large-scale religious campaigns. The findings also show variations in community acceptance, ranging from groups that reject, indifferent, to the majority who are enthusiastic about the Kifah da'wah program. In addition, this study identifies two groups of da'wah challenges: internal challenges in the form of a lack of member activity and time conflicts, and external challenges in the form of negative public perception, dynamics between Islamic organizations, and the demands of digital technology development. The research analysis confirms that the success of Kifah's da'wah strategy depends on the consistency of its cadres and the community's ability to adapt to social change. The discussion of this research underscores that community-based da'wah strategies require a collaborative and innovative approach to remain relevant. The final conclusion states that Kifah's da'wah strategy has had a positive impact on strengthening the religious understanding of the community in Padangsidempuan City.*

**Keywords:** Strategy, Community, Kifah, Da'wah.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan model dakwah yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan dinamika sosial-religius masyarakat perkotaan, sehingga membutuhkan komunitas dakwah seperti Komunitas Kifah untuk merumuskan strategi dakwah yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat di Kota Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan ketua, sepuluh pengurus, pemimpin masyarakat, mantan anggota, dan dokumentasi media masyarakat sebagai data primer dan sekunder. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Kifah mengembangkan strategi dakwah melalui lima saluran utama, yaitu studi rutin, media cetak, media online, aksi sosial keagamaan, dan partisipasi dalam kampanye keagamaan berskala besar. Temuan juga menunjukkan variasi penerimaan masyarakat, mulai dari kelompok yang menolak, acuh tak acuh, hingga mayoritas yang antusias terhadap program dakwah Kifah. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi dua kelompok tantangan dakwah: tantangan internal berupa kurangnya aktivitas anggota dan konflik waktu, serta tantangan eksternal berupa persepsi publik yang negatif, dinamika antar organisasi Islam, dan tuntutan perkembangan teknologi digital. Analisis penelitian menegaskan bahwa keberhasilan strategi dakwah Kifah bergantung pada konsistensi kader-kadernya dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan sosial. Pembahasan penelitian ini menggarisbawahi bahwa strategi dakwah berbasis masyarakat membutuhkan pendekatan kolaboratif dan inovatif agar tetap relevan. Kesimpulan akhir menyatakan bahwa strategi dakwah Kifah telah memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat di Kota Padangsidempuan.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunitas, Kifah, Dakwah.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dakwah di Indonesia pada era modern menghadapi dinamika yang kompleks seiring dengan meningkatnya tantangan sosial-religius dalam masyarakat. Urbanisasi, pergeseran nilai-nilai budaya, penetrasi teknologi digital, dan munculnya beragam komunitas agama berarti bahwa dakwah tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan konvensional.<sup>1</sup> Kota Padangsidempuan, sebagai pusat pendidikan dan agama di wilayah Tapanuli Selatan (Tabagsel), juga mengalami perubahan pola keagamaan dalam masyarakat. Generasi muda menghadapi disrupsi informasi, arus pemikiran global, dan pengaruh kuat media sosial, sehingga membutuhkan model dakwah yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual secara relevan.<sup>2</sup>

Komunitas dakwah baru telah muncul, menawarkan pendekatan yang lebih kreatif, adaptif, dan relevan secara lokal. Salah satu komunitas tersebut adalah Komunitas KIFAH, yang secara aktif membangun dakwah melalui pendekatan kolektif, terorganisir, dan berbasis komunitas.<sup>3</sup> Komunitas ini menawarkan berbagai program seperti sesi belajar rutin, publikasi media cetak, dakwah digital, kegiatan sosial dan keagamaan, serta keterlibatan dalam kampanye untuk hari raya besar Islam. Pendekatan yang digunakan memposisikan dakwah bukan hanya sebagai penyampaian pesan-pesan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, penguatan ideologi, dan pemberdayaan sosial yang melibatkan interaksi langsung antara anggota masyarakat dan masyarakat.<sup>4</sup>

Antusiasme masyarakat yang semakin meningkat dan perkembangan budaya hijrah di kalangan pemuda telah menjadikan komunitas seperti KIFAH memainkan peran strategis dalam membentuk wacana keagamaan di Kota Padangsidempuan. Komunitas dakwah juga menghadapi berbagai respons dari masyarakat, mulai dari penerimaan positif hingga munculnya penolakan dan prasangka.<sup>5</sup> Perkembangan teknologi digital mengharuskan komunitas dakwah untuk terus beradaptasi agar dapat bersaing dengan arus informasi yang semakin cepat. Peneliti menganggap penting untuk meneliti strategi dakwah yang dikembangkan oleh KIFAH, bagaimana strategi tersebut diterima oleh masyarakat, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran dakwah di Kota Padangsidempuan.

Penelitian sebelumnya tentang komunitas dakwah telah membahas gerakan hijrah, metode dakwah pribadi, dan strategi dakwah komunitas skala nasional. Namun, belum ada

---

<sup>1</sup> Arief Syarifuddin Sucipto dkk., “Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dan Internet Of Things (Iot) Dalam Dakwah,” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 12–34, <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.525>.

<sup>2</sup> Marlina dan Yaza Azahra Ulya, “Communication Strategies in Islamic Da’wah Opportunities and Challenges in the Era of Artificial Intelligence,” *Feedback International Journal of Communication* 1, no. 2 (2024): 121–30, <https://doi.org/10.62569/fije.v1i2.35>.

<sup>3</sup> Fikri Surya Pratama, “Strategi Dakwah Kontemporer di Kawasan Asia Timur,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 67, <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7386>.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, *Komunitas dan Identitas Sosial: Perspektif Multidimensi*, (Kanisius, 2023), hlm. 37.

<sup>5</sup> Kurniawan, *Transformasi Media: Antara Tradisional dan Digital* (Penerbit Airlangga, 2020), hlm. 28.

penelitian yang secara khusus mengkaji strategi dakwah komunitas lokal di Padangsidempuan yang beroperasi secara kolektif dan terstruktur seperti KIFAH.<sup>6</sup> Belum ada studi yang mengeksplorasi integrasi studi agama rutin, dakwah melalui media cetak dan digital, aksi sosial, dan kampanye keagamaan sebagai strategi dakwah terpadu. Hal ini belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji penerimaan masyarakat dan tantangan internal serta eksternal dalam komunitas KIFAH, Kesenjangan ini menghadirkan peluang untuk kontribusi penelitian.<sup>7</sup>

Penelitian ini penting karena komunitas dakwah memainkan peran penting dalam membentuk wacana keagamaan masyarakat modern, termasuk di daerah semi-perkotaan seperti Padangsidempuan. KIFAH, sebagai komunitas lokal yang berkembang pesat, menunjukkan dinamika unik dalam dakwah yang belum banyak dipelajari secara ilmiah. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pemetaan strategi dakwah berdasarkan lima saluran simultan (studi rutin, media cetak, media digital, aksi sosial, dan kampanye skala besar), yang jarang dianalisis dalam satu kerangka penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana masyarakat lokal mengelola dakwah secara kolektif, alih-alih bergantung pada tokoh sentral, dan bagaimana beradaptasi dengan tantangan sosial dan perkembangan digital.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memperkaya studi dakwah kontemporer dan relevan sebagai model bagi komunitas dakwah lainnya.<sup>10</sup> Penelitian ini menegaskan bahwa strategi dakwah Komunitas KIFAH dibangun melalui pendekatan kolektif yang memanfaatkan berbagai saluran dakwah, dan dipengaruhi oleh dinamika penerimaan masyarakat di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang strategi dakwah yang diimplementasikan oleh Komunitas KIFAH, sebuah komunitas dakwah lokal di Kota Padangsidempuan. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek: pertama, memetakan strategi dakwah yang digunakan oleh KIFAH melalui berbagai saluran dakwah yang telah mereka bangun kedua, mengidentifikasi respons dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap kegiatan dakwah komunitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana strategi dakwah tersebut dirancang dan diimplementasikan, memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat

---

<sup>6</sup> Heni Setiawati dkk., “Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan,” *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 20, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>.

<sup>7</sup> Nur Said Rahmatullah, “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh” (bachelorThesis, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40353>.

<sup>8</sup> Wijaya, *Teori Sosial dan Pembentukan Komunitas di Era Globalisasi*, (Salemba Humanika, 2020), hlm. 24.

<sup>9</sup> Hermawan, *Transformasi sosial dalam komunitas Modern* (Pustaka Belajar, 2022), hlm.14.

<sup>10</sup> Anang Sugeng Cahyono, *MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK Inovasi dan Teknologi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Layanan* (literasi nusantara abadi, 2023), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10238517868543312152&hl=en&oi=scholar>.

memberikan pemahaman komprehensif tentang model dakwah komunitas lokal yang efektif dan kontekstual di era digital.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan deskripsi mendalam tentang strategi dakwah Komunitas KIFAH dalam membangun dakwah di Kota Padangsidimpuan. Pendekatan ini dipilih karena menangkap realitas sosial secara naturalistik dan memungkinkan peneliti untuk memahami proses, dinamika, dan makna yang dibangun dalam kegiatan dakwah komunitas. Penelitian kualitatif juga relevan untuk mempelajari fenomena keagamaan kontekstual yang kompleks terkait dengan interaksi sosial. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan Ketua Komunitas KIFAH, sepuluh administrator inti, dan analisis akun media sosial resmi komunitas. Selain itu, wawancara dilakukan dengan 10 anggota komunitas yang menjadi audiens kegiatan dakwah, lima pemimpin komunitas, dan lima mantan atau anggota KIFAH saat ini untuk mendapatkan perspektif yang beragam.<sup>11</sup> Data sekunder meliputi jurnal ilmiah, artikel populer, dokumentasi kegiatan komunitas, dan arsip internal seperti buletin Kaffah. Pengumpulan data menggunakan tiga metode utama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar rutin, kegiatan sosial, dan kampanye keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>12</sup> Wawancara terstruktur dengan pertanyaan terarah yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara, khususnya melalui analisis media Islam cetak dan digital yang diproduksi oleh masyarakat. Proses analisis data mengikuti beberapa tahapan dan model: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari pengumpulan data awal hingga proses penulisan untuk memastikan interpretasi yang konsisten. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan bukti dokumenter.<sup>14</sup> Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang strategi, penerimaan, dan tantangan pengajaran Islam di Komunitas KIFAH di Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>11</sup> Chusnul Rofiah dan Burhan Bungin, "ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL DATA ANALISIS PROSEDUR," *Develop* 8, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7319>.

<sup>12</sup> Endang Komara; Erliany Syaodih; Rian Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022), Bandung, [https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=63164&keywords=](https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=63164&keywords=).

<sup>13</sup> Slamet Widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (CV Science Techno Direct, 2023), <https://repository.binawan.ac.id/3303/>.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2023).

### C. Result/ Hasil Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Komunitas KIFAH dibangun melalui pola gerakan yang sistematis dan terencana, yang disesuaikan dengan realitas sosial Kota Padangsidempuan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan tetapi juga pada pembentukan budaya dakwah yang inklusif, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan terkini.

#### 1. Strategi dakwah Komunitas Kifah

Temuan lapangan menunjukkan bahwa KIFAH memulai aktivitasnya melalui sesi belajar rutin, yang berfungsi sebagai landasan utama untuk mengembangkan anggota dan jamaah. Sesi ini diadakan setiap minggu dan bulanan sebagai pendekatan berkelanjutan untuk interaksi keagamaan.<sup>15</sup> Melalui pendekatan tatap muka, dakwah dilakukan dengan kecepatan yang konsisten, membangun kedekatan emosional dan ikatan ideologis antara komunitas dan jamaah. Strategi ini memungkinkan transformasi pengetahuan keagamaan secara bertahap dan menciptakan ruang dialog yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang Islam.<sup>16</sup> Selain sesi belajar rutin, KIFAH memperkuat strategi dakwahnya melalui penggunaan media cetak, yaitu buletin Kaffah, yang didistribusikan setiap Jumat di beberapa masjid.

Media cetak ini berfungsi sebagai sarana literasi keagamaan yang relevan, mengingat sebagian penduduk Padangsidempuan lebih menyukai menerima informasi dalam format teks daripada konten digital.<sup>17</sup> Isi buletin, yang mencakup motivasi keagamaan, fatwa singkat, dan penjelasan dasar-dasar hukum Islam, telah terbukti bermanfaat bagi jamaah, terutama mereka yang membutuhkan materi dakwah yang lebih ringkas dan formal.<sup>18</sup>

Buletin ini juga melambangkan kehadiran komunitas di masyarakat dan berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan dakwah. Penggunaan media sosial telah menjadi strategi modern, menunjukkan adaptasi KIFAH terhadap dinamika komunikasi keagamaan di era digital.<sup>19</sup> Platform seperti TikTok, Instagram, Facebook, WhatsApp,

<sup>15</sup> Icol Dianto, "Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam," *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018): 98–118.

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf Hasibuan, Fauzi Rizal, Ali Amran, "Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan | Al-Hikmah: Journal Communication and Islamic Broadcasting," *Al-Hikmah Journal Communication and Islamic Broadcasting* 01, no. 01 (2024), <https://ejournal.stidmustafaibrahim.ac.id/index.php/al-hikmah/article/view/5>.

<sup>17</sup> Bastomi Bastomi dan M. Sirozi, "Pola Komunikasi dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam: Perbandingan antara Pesantren dan Madrasah," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6472–80, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1955>.

<sup>18</sup> Fauziyah, "Dakwah Kaffah dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 02 (2021): 98.

<sup>19</sup> Syamsuddin AB Sadhriany Pertiwi Saleh, Hafied Cangara, Safiyyah Sabreen, "Digital Da'wah Transformation: Cultural and Methodological Change of Islamic Communication in the Current Digital Age," <http://ijmra.in/v518/18.php> 5, no. 8 (2022): 2033–43.

dan YouTube digunakan tidak hanya sebagai alat untuk menyebarkan dakwah tetapi juga sebagai arena untuk membangun identitas komunitas. Konten dakwah dikemas dalam format visual, audio, dan teks yang menarik, menjangkau audiens dari segala usia, terutama generasi muda. Kehadiran dakwah digital memperluas jangkauan KIFAH dibandingkan dengan hanya mengandalkan kegiatan offline.

Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan dakwah, memperkuat citra komunitas, dan menegaskan posisi KIFAH sebagai komunitas keagamaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Strategi dakwah KIFAH semakin diperkuat melalui pendekatan sosial-keagamaan, atau dakwah bil hal. Aksi sosial seperti pembagian makanan takjil (buka puasa), bantuan pangan, pembersihan masjid, dan donasi amal merupakan bagian integral dari kegiatan dakwah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas memandang kegiatan-kegiatan ini sebagai manifestasi nyata dari nilai-nilai Islam yang menekankan solidaritas dan kepedulian. Model dakwah ini tidak hanya berdampak pada penerimaan masyarakat tetapi juga membangun citra KIFAH sebagai komunitas yang tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara verbal tetapi juga mengimplementasikannya melalui tindakan nyata. Terakhir, keterlibatan KIFAH dalam kampanye-kampanye besar memperingati hari raya Islam menunjukkan dimensi kolaboratif yang menjadi ciri strategi dakwah mereka. Kegiatan-kegiatan seperti pertemuan keagamaan massal atau partisipasi dalam acara keagamaan tingkat Kota menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam jaringan komunitas yang lebih luas. Kolaborasi ini memperkuat posisi KIFAH sebagai bagian dari gerakan sosial-keagamaan sekaligus menciptakan ruang bagi integrasi dakwah antar komunitas.<sup>20</sup> Secara keseluruhan, strategi dakwah KIFAH dapat dipahami sebagai integrasi harmonis antara dakwah luring, dakwah digital, dan dakwah berbasis aksi sosial, yang semuanya secara bersamaan berkontribusi pada pengembangan dakwah di Kota Padangsidempuan.

## 2. Penerimaan Masyarakat terhadap Dakwah KIFAH

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan publik terhadap dakwah KIFAH tidak homogen, melainkan terbagi menjadi tiga kategori, yang mencerminkan beragam respons berdasarkan tingkat pemahaman, pengalaman latar belakang, dan identitas yang dirasakan.<sup>21</sup> Mayoritas masyarakat menyatakan sikap positif terhadap KIFAH, terutama karena masyarakat dianggap mampu menghadirkan model dakwah yang relevan dengan kebutuhan sosial-keagamaan setempat. Kelompok terbesar adalah

---

<sup>20</sup> Eki Rahmat Soemirat dkk., "Dinamika Identitas Nasional Di Era Globalisasi: Peran Media, Pendidikan, Dan Kebijakan," *ResearchGate*, April 2025, [https://www.researchgate.net/publication/390865469\\_Dinamika\\_Identitas\\_Nasional\\_di\\_Era\\_Globalisasi\\_Peran\\_Media\\_Pendidikan\\_dan\\_Kebijakan](https://www.researchgate.net/publication/390865469_Dinamika_Identitas_Nasional_di_Era_Globalisasi_Peran_Media_Pendidikan_dan_Kebijakan).

<sup>21</sup> Risa Lailatul Maqviroh dkk., "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Sebastian Citra Indonesia," *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 2267–83.

masyarakat yang menerima dan mendukung program dakwah KIFAH. Kelompok ini terdiri dari anggota kelompok studi reguler, pemuda masjid, mahasiswa, dan masyarakat umum yang merasa terbantu oleh kehadiran masyarakat.<sup>22</sup> Dukungan berasal dari fakta bahwa strategi KIFAH dianggap konsisten, terstruktur, dan berdampak langsung pada pemahaman keagamaan mereka. Kehadiran media sosial semakin memperkuat penerimaan ini, khususnya di kalangan generasi muda, yang menganggap gaya dakwah KIFAH lebih mudah dipahami, relevan, dan selaras dengan gaya hidup digital.<sup>23</sup>

Program aksi sosial telah terbukti meninggalkan kesan yang mendalam pada masyarakat karena secara langsung menangani kebutuhan sosial mereka, seperti bantuan makanan atau program sedekah. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan citra masyarakat yang peduli dan inklusif yang melampaui khotbah formal. Kemudian ada sekelompok orang yang acuh tak acuh tetapi tetap menerima alat-alat dakwah KIFAH. Meskipun mereka tidak aktif berpartisipasi atau menghadiri kegiatan tatap muka, mereka tetap menghargai keberadaan buletin Kaffah dan konten dakwah digital. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang paruh baya dengan jadwal yang sibuk atau yang lebih menyukai kegiatan keagamaan yang lebih fleksibel. Penerimaan pasif ini menunjukkan bahwa dakwah KIFAH masih memiliki ruang untuk penetrasi, meskipun tidak melibatkan keterlibatan aktif.<sup>24</sup>

Hal ini juga menegaskan bahwa strategi dakwah melalui media cetak dan digital telah berhasil menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Sebagian kecil masyarakat menunjukkan penolakan atau menjauhkan diri dari dakwah KIFAH. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa penolakan ini umumnya didasarkan pada kurangnya pemahaman tentang visi, orientasi, atau metode dakwah masyarakat. Sebagian orang menganggap kegiatan KIFAH terlalu intens atau berbeda dari tradisi keagamaan lokal yang telah lama berakar.<sup>25</sup>

Penolakan ini bukan ideologis, melainkan berasal dari kurangnya informasi atau interaksi langsung. Dengan pendekatan yang lebih terbuka dan jangkauan yang lebih intensif, potensi penerimaan dari kelompok ini kemungkinan akan meningkat di masa mendatang. Dari ketiga kategori penerimaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran KIFAH telah mendapat respons yang relatif positif dari masyarakat. Faktor-faktor seperti konsistensi kegiatannya, relevansi materi dakwahnya, pendekatan

---

<sup>22</sup> Heni Indriyani dkk., *Proceeding Komunikasi dan Kehumasan | Dinamika dan Strategi Humas Pemerintah di Indonesia ii Proceeding Komunikasi dan Kehumasan Dinamika dan Strategi Humas Pemerintah di Indonesia*, 1 ed. (Iprahumas Indonesia, 2021).

<sup>23</sup> Zuharin Insana dan Lilis Satriah, "Etika dan Tantangan Dakwah di Era Kecerdasan Buatan," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2024): 259–72, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1042>.

<sup>24</sup> Moh. Muslimin, "Inovasi Dakwah Berbasis Ai Di Era 5.0: Perspektif Islam Kontemporer," *Jdariscomb: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2024): 27–55, <https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v4i1.3316>.

<sup>25</sup> Ali Amran dkk., "Study of Community Empowerment Models in Padangsidempuan and South of Tapanuli District," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7, no. 2 (2022): 151, <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5322>.

sosialnya, dan penggunaan media digital memainkan peran penting dalam membangun citra positif di masyarakat.<sup>26</sup> Penerimaan masyarakat ini juga menjadi indikator keberhasilan KIFAH dalam mengembangkan model dakwah yang responsif terhadap kebutuhan zaman dan kondisi sosial Kota Padangsidempuan.

#### D. Discussion/ Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Komunitas KIFAH di Kota Padangsidempuan dibangun melalui integrasi berbagai saluran dakwah, termasuk studi agama reguler, media cetak, media digital, aksi keagamaan sosial, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan berskala besar. Temuan ini sejalan dengan teori dakwah, yang menyatakan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan pendakwah atau lembaga dakwah dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik jemaat. Komunitas KIFAH telah menerapkan prinsip dakwah adaptif dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang relevan dengan perkembangan masyarakat modern. Studi dakwah reguler, program utama KIFAH, menunjukkan bahwa dakwah tatap muka masih memainkan peran penting dalam membangun pemahaman keagamaan masyarakat.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa interaksi langsung memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih dalam melalui komunikasi dua arah. Selain berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, dakwah rutin juga berfungsi sebagai media untuk membangun identitas kolektif anggota komunitas. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan agama tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial dan komitmen keagamaan di antara anggota. Penggunaan media cetak dan digital oleh Komunitas KIFAH menunjukkan transformasi dalam metode dakwah dari metode konvensional ke dakwah berbasis teknologi informasi.

Temuan ini mendukung teori komunikasi dakwah, yang menjelaskan bahwa media merupakan instrumen strategis dalam memperluas jangkauan pesan keagamaan. Keberadaan buletin Kaffah dan pemanfaatan platform digital seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, TikTok, dan YouTube menunjukkan bahwa dakwah kontemporer membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi.<sup>27</sup> Oleh karena itu, efektivitas dakwah saat ini tidak hanya bergantung pada kualitas materi tetapi juga pada kemampuan komunitas untuk mengelola media komunikasi

---

<sup>26</sup> M. Samsudin Amin, "Pengaruh Algoritma Media Sosial Terhadap Narasi keislaman di Ruang Digital," *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025): 148–58, <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol31.2025.148-158>.

<sup>27</sup> Anugrah Anugrah dan Fatwa Fahreza, "Strategi Dakwah Ustadz Das'ad Latif Di Media Sosial," *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 2, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.21093/mushawwir.v2i1.6963>.

secara kreatif dan berkelanjutan. Temuan mengenai aksi sosial-keagamaan menunjukkan bahwa Komunitas KIFAH menerapkan konsep da'wah bil hal, yaitu da'wah melalui tindakan nyata yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan seperti mendistribusikan takjil (makanan ringan), bantuan sosial, dan membersihkan masjid menunjukkan bahwa da'wah tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan verbal tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan da'wah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga da'wah dalam memberikan solusi terhadap kebutuhan masyarakat. Da'wah berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang dapat membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komunitas da'wah. Penerimaan masyarakat yang beragam terhadap da'wah KIFAH menunjukkan bahwa proses da'wah berlangsung dalam konteks sosial yang kompleks. Beberapa masyarakat menerima dan mendukung program da'wah karena dianggap relevan dengan kebutuhan mereka, sementara yang lain tetap acuh tak acuh atau bahkan menolaknya. Situasi ini sejalan dengan teori difusi inovasi, yang menjelaskan bahwa setiap ide atau program baru akan menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Tingkat penerimaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman, pengalaman sosial, latar belakang organisasi keagamaan, dan intensitas interaksi masyarakat dengan komunitas dakwah. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kualitas program tetapi juga oleh kemampuan masyarakat untuk membangun komunikasi inklusif dan dialogis dengan berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan, dapat dirumuskan sebuah konsep yang disebut Strategi Dakwah Komunitas Integratif. Konsep ini menjelaskan bahwa keberhasilan dakwah komunitas ditentukan oleh kemampuan untuk secara simultan mengintegrasikan dakwah tatap muka, dakwah media, dan dakwah sosial. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman keagamaan, memperluas jangkauan dakwah, dan meningkatkan penerimaan masyarakat. Konsep ini merupakan pengembangan dari teori dakwah konvensional yang umumnya menempatkan media dan aksi sosial sebagai elemen pendukung, sedangkan dalam penelitian ini keduanya telah terbukti menjadi komponen utama yang menentukan efektivitas dakwah komunitas di era digital.

## **E. Penutup**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunitas Kifah yang dilakukan dalam mengembangkan dakwah melalui lima saluran dalam dakwah: Pertama, melalui kajian rutin, baik mingguan maupun bulanan, anggota Kifah memanfaatkan forum pengajian untuk membangun silaturahmi dan menanamkan nilai-nilai keagamaan secara interaktif. Kedua, media cetak, seperti buletin dakwah Kaffah, digunakan untuk menyebarkan informasi dakwah ke masjid setiap Jumat. Ketiga, media online,

termasuk YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok, dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dakwah. Keempat, aksi sosial keagamaan dilakukan melalui kegiatan sedekah, pembagian takjil, pembersihan masjid, dan bantuan bagi masyarakat terdampak. Kelima, keterlibatan dalam kampanye akbar pada hari besar Islam menunjukkan upaya Kifah untuk memperkenalkan nilai Islam secara kolaboratif. Penerimaan masyarakat terhadap dakwah Kifah menunjukkan beragam sikap. Pertama, Sebagian masih menolak karena belum memahami arah dan metodenya. Kedua, Sebagian lainnya acuh tak acuh namun menerima sarana dakwah seperti buletin. Sementara itu, ketiga mayoritas yang menunjukkan antusiasme dan keterbukaan terhadap pesan dakwah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. Samsudin. “Pengaruh Algoritma Media Sosial Terhadap Narasi keislaman di Ruang Digital.” *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025): 148–58. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol3i1.2025.148-158>.
- Amran, Ali, Zilfaroni Ma, dan Anas Habibi Ritonga. “Study of Community Empowerment Models in Padangsidempuan and South of Tapanuli District.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7, no. 2 (2022): 151. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5322>.
- Andriani;, Endang Komara; Erliany Syaodih; Rian. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1 ed. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022. Bandung. [https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=63164&keywords=](https://perpustakaan.umsida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=63164&keywords=).
- Anugrah, Anugrah, dan Fatwa Fahreza. “Strategi Dakwah Ustadz Das’ad Latif Di Media Sosial.” *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 2, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.21093/mushawwir.v2i1.6963>.
- Bastomi, Bastomi, dan M. Sirozi. “Pola Komunikasi dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam : Perbandingan antara Pesantren dan Madrasah.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6472–80. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1955>.
- Cahyono, Anang Sugeng. *Manajemen Pelayanan Publik Inovasi dan Teknologi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Layanan*. Literasi nusantara abadi, 2023. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10238517868543312152&hl=en&oi=scholar>.
- Dianto, Icol. “Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam.” *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018): 98–118.
- Eki Rahmat Soemirat, Naura Zinnan, dan Rika Sartika. “Dinamika Identitas Nasional Di Era Globalisasi: Peran Media, Pendidikan, Dan Kebijakan.” *ResearchGate*, April 2025. [https://www.researchgate.net/publication/390865469\\_Dinamika\\_Identitas\\_Nasional\\_d\\_i\\_Era\\_Globalisasi\\_Peran\\_Media\\_Pendidikan\\_dan\\_Kebijakan](https://www.researchgate.net/publication/390865469_Dinamika_Identitas_Nasional_d_i_Era_Globalisasi_Peran_Media_Pendidikan_dan_Kebijakan).
- Fauziyah. “Dakwah Kaffah dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 02 (2021): 98.
- Heni Indriyani, Rita Nurlita, dan Tiara Kharisma. *Proceeding Komunikasi dan Kehumasan | Dinamika dan Strategi Humas Pemerintah di Indonesia ii Proceeding Komunikasi dan Kehumasan Dinamika dan Strategi Humas Pemerintah di Indonesia*. 1 ed. Iprahumas Indonesia, 2021.
- Heni Setiawati, Iqbal Firmansyah, Riesqa Marsya Salsabila, dan Eko Purwanto. “Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan.” *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>.

- Hermawan. *Transformasi sosial dalam komunitas Modern*. Pustaka Belajar, 2022.
- Insana, Zuharin, dan Lilis Satriah. “Etika dan Tantangan Dakwah di Era Kecerdasan Buatan.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2024): 259–72. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1042>.
- Kurniawan. *Transformasi Media: Antara Tradisional dan Digital*. Penerbit Airlangga, 2020.
- Maqviroh, Risa Lailatul, Dewi Lestariningsih, Tasya Nabila Al Zahra Putri, Sa’diyah Qurrotul A’yuni, dan Anang Sugeng Cahyono. “Efektivitas Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Pt. Sebastian Citra Indonesia.” *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 2267–83.
- Marlina dan Yaza Azahra Ulya. “Communication Strategies in Islamic Da’wah Opportunities and Challenges in the Era of Artificial Intelligence.” *Feedback International Journal of Communication* 1, no. 2 (2024): 121–30. <https://doi.org/10.62569/fijc.v1i2.35>.
- Muhammad Yusuf. *Komunitas dan Identitas Sosial: Perspektif Multidimensi*. Kanisius, 2023.
- Muhammad Yusup Hasibuan, Fauzi Rizal, Ali Amran. “Strategi Dakwah Tuan Guru Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Al-Ghoni Al-Hasani Desa Janji Manaon Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan | Al-Hikmah: Journal Communication and Islamic Broadcasting.” *Al-Hikmah Journal Communication and Islamic Broadcasting* 01, no. 01 (2024). <https://e-journal.stidmustafaibrahim.ac.id/index.php/al-hikmah/article/view/5>.
- Muslimin, Moh. “Inovasi Dakwah Berbasis Ai Di Era 5.0: Perspektif Islam Kontemporer.” *Jdariscomb: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2024): 27–55. <https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v4i1.3316>.
- Pratama, Fikri Surya. “Strategi Dakwah Kontemporer di Kawasan Asia Timur.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2023): 67. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7386>.
- Rahmatullah, Nur Said. “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh.” bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40353>.
- Rofiah, Chusnul, dan Burhan Bungin. “Analisis Data Kualitatif: Manual Data Analisis Prosedur.” *Develop* 8, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7319>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2023.
- Syamsuddin AB Sathriany Pertiwi Saleh, Hafied Cangara, Safiyyah Sabreen. “Digital Da’wah Transformation: Cultural and Methodological Change of Islamic Communication in the Current Digital Age.” <http://ijmra.in/v518/18.php> 5, no. 8 (2022): 2033–43.

- Syarifuddin Sucipto, Arief, Adit Febrianto, Zulham M. Rais, dan Dede Indra Setiabudi. “Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dan Internet Of Things (Iot) Dalam Dakwah.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 12–34. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i1.525>.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct, 2023. <https://repository.binawan.ac.id/3303/>.
- Wijaya. *Teori Sosial dan Pembentukan Komunitas di Era Globalisasi*,. Salemba Humanika, 2020.